

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia, pengembangan ekonomi Islam telah diadopsi ke dalam kerangka besar kebijakan ekonomi. Bank syariah di Indonesia saat ini di hadapkan dengan situasi yang kompetitif. Kendala yang disebabkan oleh sebagian besar masyarakat beranggapan bahwa bank syariah belum memiliki perbedaan yang esensial dan signifikan, jika dibandingkan dengan bank konvensional.

Bank syariah pada awalnya dikembangkan sebagai suatu respon dari kelompok ekonom atau praktisi perbankan muslim yang berupaya mengakomodasi desakan dari berbagai pihak yang menginginkan agar tersedia jasa transaksi keuangan yang dilaksanakan sejalan dengan nilai-nilai moral dan prinsip-prinsip syariah. Utamanya adalah berkaitan dengan pelanggaran praktik *riba* (melebihkan), kegiatan *maysir* (judi), dan *gharar* (ketidak jelasan)<sup>1</sup>. Bank Islam atau selanjutnya disebut Bank Syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Syariah adalah lembaga keuangan atau perbankan yang operasionalnya dan produk dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadist Nabi Muhammad SAW<sup>2</sup>.

---

<sup>1</sup> Muhammad, *Manajemen Bank Syari'ah*, Yogyakarta, Unit Penerbit dan Percetakan (UPP) AMP YKPN, 2000, hlm, 13.

<sup>2</sup> Muhamad.2002. *Manajemen Bank Syariah* ,(Yogyakarta: UPP STIM YKPN, Hal, 15) dalam Rifaldi Nurahman, *Pengaruh Operational Efeciency Ratio (OER) Atau (BOPO) Dan Quick Ratio Terhadap Net Profit Margin (NPM) Di Bank Syariah Mandiri (2010-2014)*, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung,2016.

Bank syariah merupakan bank yang menjunjung tinggi nilai-nilai syariat Islam, di Indonesia sendiri sistem perbankan yang digunakan adalah *dual banking system* atau sistem perbankan ganda yaitu terselenggaranya dua sistem perbankan (konvensional dan syariah) secara berdampingan. Yang berorientasi pada sistem bagi hasil (*profit sharing*) dan menghapuskan bunga, dikarenakan bunga adalah suatu yang dilarang oleh agama Islam dan dapat dikatakan haram.

Bank syariah yang pertama didirikan pada tahun 1992 adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI). Walaupun perkembangannya agak terlambat bila dibandingkan dengan negara-negara Muslim lainnya, perbankan di Indonesia akan terus berkembang. Bila pada periode tahun 1992-1998 hanya ada satu unit Bank Syariah, maka pada tahun 2005, jumlah bank syariah di Indonesia telah bertambah menjadi 20 unit, yaitu bank umum syariah dan 17 unit usaha syariah. Sementara itu, jumlah Bank Pengkreditan Rakyat Syariah (BPRS) bertambah menjadi 88 buah<sup>3</sup>.

Dalam Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 disebutkan bahwa bank syariah adalah bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Dalam menjalankan aktivitasnya, berlakunya Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, maka landasan hukum bank syariah telah cukup jelas dan kuat, baik dari segi kelembagaannya maupun landasan operasionalnya pada saat itu. Semakin kokoh lagi setelah didukung Undang-Undang No. 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia, yang menyatakan bahwa Bank Indonesia dapat menerapkan kebijakan

---

<sup>3</sup> Adiwarman Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, Edisi 5, Cetakan 9, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), hlm 25.

moneter berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Kedua Undang-Undang tersebut menjadi landasan hukum bagi perbankan nasional untuk menilai menerapkan sistem perbankan ganda atau *dual banking system*, yaitu penggunaan perbankan konvensional dan syariah yang berjalan secara paralel<sup>4</sup>.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa bank syariah suatu lembaga keuangan yang operasionalnya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dananya kembali kepada masyarakat dengan menggunakan sistem bagi hasil dengan prinsip syariat Islam yang telah di atur dalam Al-Qur'an dan hadist. Dalam perbankan syariah adanya suatu produk-produk dalam perbankan untuk membantu para nasabah dalam mengelola keuangan. Produk yang ditawarkan berbentuk pembiayaan ataupun produk jasa lain, selain itu terdapat juga produk penyaluran dana. Dengan adanya produk penyaluran dana ini bertujuan untuk mendapatkan laba dari hasil usaha atau pengguna dana yang disalurkan kepada nasabah. Penyaluran dana ini biasanya dinamakan dengan pembiayaan syariah dengan menggunakan akad *murabahah*, *ijarah*, *istishna* , *salam*, dan *musyarakah*.

Adapun tingkat kesehatan bank adalah penilaian atau suatu kondisi laporan keuangan bank pada periode dan saat tertentu sesuai dengan standar Bank Indonesia (BI). Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Dari laporan ini akan terbaca kondisi bank yang sesungguhnya termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki. Laporan ini juga menunjukkan kinerja manajemen bank dalam selama satu periode. Dalam laporan

---

<sup>4</sup> Adrian Sutedi, *Perbankan Syariah: Tinjauan dan Beberapa Segi Hukum*, cetakan pertama, (jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), hlm 31-32.

keuangan termuat informasi mengenai jumlah kekayaan (*assets*) dan jenis-jenis kekayaan yang dimiliki. Kemudian juga akan tergambar kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang serta ekuitas (modal sendiri) yang dimilikinya. Kemudian laporan keuangan juga memberikan informasi tentang hasil-hasil usaha yang diperoleh bank dalam periode tertentu dan biaya-biaya atau beban yang dikeluarkan untuk memperoleh hasil tersebut<sup>5</sup>. Penilaian kesehatan bank dilakukan setiap tahun, apakah ada peningkatan atau penurunan. Bagi bank yang kesehatannya terus meningkat tidak jadi masalah, karena itulah yang diharapkan dan dipertahankan terus kesehatannya. Akan tetapi, bagi bank terus menerus tidak sehat, mungkin harus mendapat pengarahannya atau sanksi dari Bank Indonesia (BI) sebagai pengawas dan pembina bank-bank<sup>6</sup>.

Dalam Surat Edaran BI No. 924/DPbs disebutkan penilaian tingkat kesehatan bank dipengaruhi oleh faktor *CAMEL* (*Capital, Asset Quality, Management, Earning Liquidity, Sensitivity to Market Risk*). Aspek *Capital* meliputi kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM) atau *CAR*, aspek *Asset Quality* meliputi *Non Profit Financing* (NPF), aspek *Earnings* meliputi *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan aspek *Liquidity* meliputi *Financing to Deposit Ratio* (FDR)<sup>7</sup>.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat

---

<sup>5</sup> Kashmir, *Manajemen Perbankan*, Edisi Pertama, Cetakan Ketiga., (Jakarta: PT. Raha Grafindo Persada, 2002).

<sup>6</sup> Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Edisi 1, Cetakan 13., (Jakarta: Rajawali Pers, 2013).

<sup>7</sup> Alfadilah Yoga Saputra, Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Equity (ROE) Pada PT. Bank Muamalat Tbk., Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Bandung, 2017, hlm. 4.

efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Penggunaan rasio *profitabilitas* dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama dilaporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut<sup>8</sup>.

Rasio likuiditas atau juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Perhitungan likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan, namun manfaat atau tujuan analisis rasio likuiditasnya bagi perusahaan, baik bagi pihak pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, dan pihak yang memiliki hubungan dengan perusahaan seperti kreditor dan distributor atau *supplier*<sup>9</sup>.

Rasio likuiditas yang diproksikan dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dijadikan variabel yang memengaruhi *Return On Equity* (ROE) berkaitan dengan adanya pertentangan kepentingan (*conflict of interest*) antara likuiditas dengan profitabilitas. Bila ingin mempertahankan posisi likuiditas dengan memperbesar cadangan kas, maka bank tidak akan memakai seluruh *loanable funds* yang ada karena sebagian dikembalikan lagi dalam bentuk cadangan tunai (*cash reserve*), ini berarti usaha pencapaian profitabilitas akan berkurang. Sebaliknya jika bank ingin mempertinggi profitabilitas, maka dengan *cash reserve* untuk likuiditas

---

<sup>8</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 1, Cetakan 7., (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 196

<sup>9</sup> *Ibid*, hlm. 130-132.

terpakai oleh bisnis bank, sehingga posisi likuiditas akan turun.<sup>10</sup> Jika rasio ini meningkat dalam batas tertentu maka akan semakin banyak dana yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan, sehingga akan meningkatkan laba bank, dengan asumsi bank menyalurkan dananya untuk pembiayaan yang efektif. Dengan meningkatnya laba, maka *Return On Equity* (ROE) juga akan meningkat, karena laba merupakan komponen yang membentuk *Return On Asset* (ROA).<sup>11</sup>

Untuk mengukur *Return On Equity* (ROE) adalah Beban Operasional Pendapatan Operasional. Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) atau *Operational Efficiency Ratio* (OER) adalah rasio perbandingan antara beban operasional dan pendapatan operasional. Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan kemampuan bank dalam menjalankan operasionalnya secara efisien. Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan seberapa besar bank dapat menekan beban operasional di satu pihak, dan seberapa besar pula dapat meningkatkan pendapatan operasional di pihak lain, oleh karena itu Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank<sup>12</sup>.

Untuk lebih jelasnya lagi penulis akan mengambil data jumlah perkembangan laporan keuangan yang diambil dari *annual report* pada PT. Bank BCA Syariah, mengenai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Operational Efficiency Ratio* (OER) terhadap *Return On Equity* (ROE) . Datanya disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini sebagai berikut:

---

<sup>10</sup> Muchdarsyah Sinungan, *Manajemen Dana Bank*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 98

<sup>11</sup> Budi Ponco, *Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR Terhadap ROA*, Tesis Program Studi Magister Manajemen Program Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang, 2008, dalam [eprints.undip.ac.id/16854/1/BUDI\\_PONCO.pdf](http://eprints.undip.ac.id/16854/1/BUDI_PONCO.pdf) diakses tanggal 19 september 2018.

<sup>12</sup> [digilib.unmuhjember.ac.id/download.php?id=2232](http://digilib.unmuhjember.ac.id/download.php?id=2232) diakses pada tanggal 29 September 2017.



**Tabel 1.1**  
**Data Pergerakan Rasio Keuangan**  
**PT. BCA Syariah**  
**Periode 2014-2015<sup>13</sup>**

(dalam bentuk persentase)

Tahun	Triwulan	FDR		OER		ROE	
2014	I	89,53%		85,37%		4,27%	
	II	85,31%	↓	88,95%	↑	3,49%	↓
	III	93,02%	↑	88,95%		2,71%	↓
	IV	91,17%	↓	88,11%	↓	2,90%	↑
2015	I	100,11%	↑	90,62%	↑	2,58%	↓
	II	94,13%	↓	94,89%	↑	4,05%	↑
	III	102,09%	↑	94,61%	↓	3,19%	↓
	IV	91,40%	↓	94,10%	↓	3,20%	↑
2016	I	92,76%	↑	94,07%	↓	2,43%	↓
	II	99,60%	↑	92,87%	↓	2,89%	↑
	III	97,60%	↓	92,90%	↑	3,20%	↓
	IV	91,17%	↓	88,11%	↓	2,90%	↓

Sumber: [www.bcasyariah.co.id](http://www.bcasyariah.co.id) di akses pada tanggal 26 September 2017

Berdasarkan data tabel 1.1 diatas, bahwa rasio keuangan dari tahun mengalami perubahan dan terdapat penyimpangan dengan teori yang menyatakan hubungan antara *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Operational Efficiency Ratio* (OER) Terhadap *Return On Equity* (ROE). Pada Triwulan III tahun 2014, ketika *Financing to Deposit Ratio* (FDR) naik sebesar 93,02% *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan sebesar 2,71%, pada Triwulan IV tahun 2014 *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mengalami penurunan sebesar 91,17% dan *Return On Equity* (ROE) mengalami kenaikan sebesar 2,90%. Pada Triwulan I tahun 2015

<sup>13</sup> [www.bcasyariah.co.id](http://www.bcasyariah.co.id) di akses pada tanggal 26 September 2017

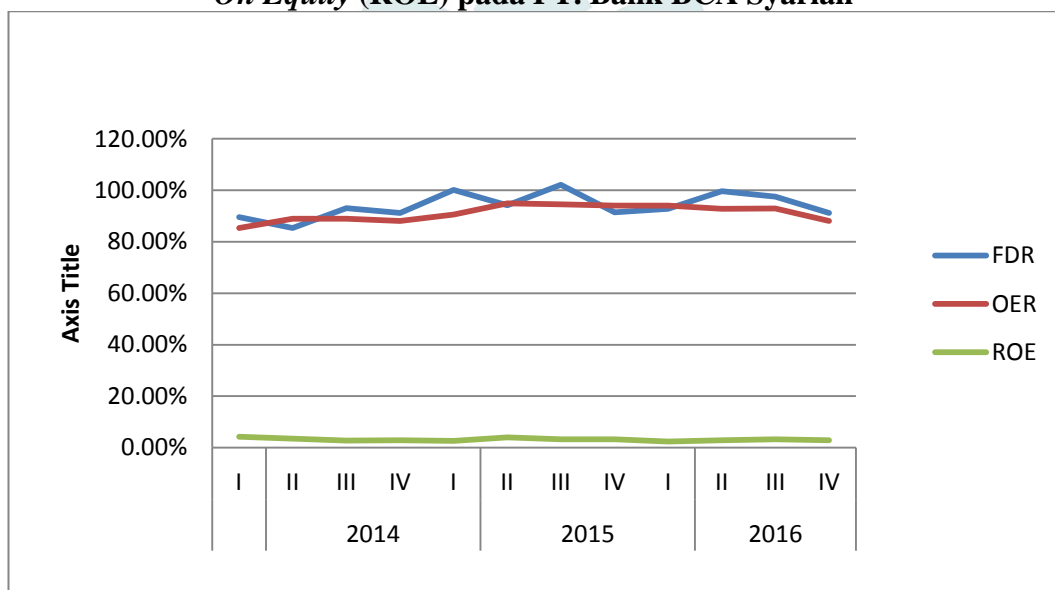
*Financing to Deposit Ratio* (FDR) mengalami kenaikan sebesar 100,11% *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan 2,58%. Pada Triwulan II *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mengalami penurunan 94,13% *Return On Equity* (ROE) mengalami kenaikan 4,05% selanjutnya *Operasional Efficiency Ratio* (OER) mengalami kenaikan 94,89% *Return On Equity* (ROE) justru mengalami kenaikan sebesar 4,05%. Pada Triwulan III tahun 2015 *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mengalami kenaikan 102,09% *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan sebesar 3,19%. Pada Triwulan I *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mengalami kenaikan 92,76% *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan sebesar 2,43%. Pada Triwulan III *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mengalami penurunan 97,60% *Return On Equity* (ROE) mengalami kenaikan sebesar 3,20%. Pada Triwulan IV *Operasional Efficiency Ratio* (OER) mengalami penurunan sebesar 88,11% *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan 2,90%.

Berdasarkan data diatas dapat dilihat *Financing to Deposit Rasio* (FDR) berpengaruh positif terhadap *Return On Equity* (ROE) walaupun tidak signifikan sedangkan *Operational Efficiency Ratio* (OER) berpengaruh positif terhadap *Return On Equity* (ROE) walaupun tidak signifikan namun hal ini bersimpangan dengan teori yang menyatakan bahwa *Operational Efficiency Ratio* (OER) atau BOPO berpengaruh negatif terhadap *Return On Equity*. Dengan demikian dapat diketahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Operasional Efficiency Ratio* (OER), dan *Return On Equity* (ROE) tidak sesuai dengan teori tersebut pada rasio laporan keuangan periode 2014-2014 di PT. Bank BCA Syariah. Dan dapat dilihat pula grafik *Return On Equity* (ROE)



dibawah mengalami fluktuasi, hal ini dapat dilihat dari grafik di bawah, bahwa naik turun (fluktuasi) perubahan jumlah nominal dari *Financing to deposit* (FDR) dan *Operational Efficiency Ratio* (OER) serta *Return On Equity* (ROE) dari tahun 2014- 2016.

**Grafik 1.1**  
**Laporan Keuangan**  
***Financing to Deposit (FDR), Operational Efficiency Ratio (OER) dan Return On Equity (ROE) pada PT. Bank BCA Syariah***



Sumber: hasil olahan peneliti dengan menggunakan Microsoft Excel.

Berdasarkan grafik 1.1 laporan keuangan bahawa rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mengalami fluktuatif setiap tahunnya. Sedangkan rasio *Operational Efficiency Ratio* (OER) selalu mengalami penurunan pada tahun 2015 Triwulan III sampai dengan tahun 2016 Triwulan IV selalu mengalami penurunan kecuali Triwulan III tahun 2016 mengalami kenaikan. *Return On Equity* (ROE) mengalami fluktuatif setiap tahunnya.

Dikaitkan dengan teori, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio kredit terhadap dana pihak ketiga, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki

pengaruh positif terhadap perubahan laba artinya jika rasio ini menunjukkan angka yang tinggi maka perubahan laba juga tinggi. Begitupun dengan *Operational Efficiency Ratio* (OER) meningkat menunjukkan kinerja operasional bank untuk menghasilkan pendapatan belum efisien yang dapat berdampak pada penurunan profitabilitas. Hal ini dikarenakan laba yang diperoleh digunakan untuk menutupi kerugian yang timbul akibat biaya operasional bank yang besar<sup>14</sup>, akan tetapi dalam data laporan keuangan diatas mengalami beberapa masalah yang terjadi di lapangan, bahkan tidak sesuai dengan teori yang ada.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian skripsi mengenai hal tersebut dengan judul ***Pengaruh Financing to Deposit (FDR) dan Operasional Efficiency Ratio (OER) terhadap Return On Equity (ROE) pada PT. Bank BCA Syariah Periode 2014-2016.***

## **B. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka identifikasi dan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Seberapa besar pengaruh *Financing to Depositi Ratio* (FDR) terhadap Return On Equity (ROE) secara parsial ?
2. Seberapa besar pengaruh *Operational Efficiency Ratio* (OER) terhadap Return On Equity (ROE) secara parsial ?

---

<sup>14</sup> Dewi Septia Pratiwi, *Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Dan Loan To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Return On Asset (ROA)*, Universitas Komputer Indonesia, dalam jbpptunikompp-gdl-dewiseptia-33393-5-unikom\_d-l.pdf diakses pada tanggal 21 Oktober 2017.

3. Seberapa besar pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Operational Efficiency Ratio* (OER) terhadap *Return On Equity* (ROE) secara simultan?
4. Apa faktor-faktor yang memengaruhi kenaikan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) diikuti kenaikan *Return On Equity* (ROE) ?
5. Apa faktor-faktor yang memengaruhi kenaikan *Operational Efficiency Ratio* (OER) diikuti penurunan *Return On Equity* (ROE) ?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Equity* (ROE);
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Operational Efficiency Ratio* (OER) terhadap *Return On Equity* (ROE);
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Operational Efficiency Ratio* (OER) terhadap *Return On Equity* (ROE);
4. Untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi kenaikan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) diikuti kenaikan *Return On Equity* (ROE) ;
5. Untuk mengetahui yang memengaruhi kenaikan *Operation Efficiency Ratio* (OER) diikuti penurunan *Return On Equity* (ROE).

### D. Manfaat Penelitian

Dalam melakukan penelitian penulis mengharapkan mempunyai manfaat bagi pihak-pihak yang terkait di dalam kegiatan penelitian, antara lain:

## 1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah wawasan dan pemahaman mengenai teori-teori rasio keuangan yang diterapkan, serta dapat dijadikan sarana pembandingan dalam penerapan ilmu pengetahuan yang diperoleh semasa dibangku kuliah.

## 2. Maanfaat Praktis

- a. Bagi Akademik, Penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan dalam mengembangkan analisis penelitian selanjutnya.
- b. Bagi Perbankan, Penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan dan mampu memberikan tambahan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas *Return On Equity (ROE)* di perbankan sehingga dapat memberikan informasi mengenai peningkatan profitabilitas terhadap likuiditas di bank syariah.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat menambah menambah suatu wawasan dan pengetahuan serta menjadi referensi sejenisnya dalam bidang ekonomi syariah khususnya untuk melakukan penelitian selanjutnya mengenai pengaruh *financing to deposit (FDR)* dan *Operational Efficiency Ratio (OER)* terhadap *Return On Equity (ROE)* pada perbankan syariah. Dan menguji pengetahuan yang telah didapatkan ketika kuliah untuk dapat diaplikasikan dalam menyusun penelitian dan mengolah data yang ada untuk mencapai hasil yang diharapkan.